

Analisis Pengetahuan Pendamping Lansia tentang *Palliative Care* dengan Terapi Komplementer di PSTW Jember

Dian Ratna Elmaghuroh*¹, M. Arif Sholehudin¹, M. Farhan Setya Budi¹

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember 68121, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Dian Ratna Elmaghuroh
Email: dianelma@unmuhjember.ac.id

Diterima: 22 Juli 2022 | Disetujui: 10 Desember 2022 | Dipublikasikan: 25 Desember 2022

Abstrak

Latar Belakang dan Tujuan: Perawatan paliatif merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting, karena meningkatnya jumlah orang tua dandiiringi dengan perhatian yang tidak mencukupi untuk kebutuhan yang sangat kompleks bagi lansia terlebih bagi lansia yang tinggal di panti werdha tanpa ada keluarga yang mendampingi. Sehingga harapan satu-satunya yang dimiliki oleh lansia adalah pendamping lansia di panti. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis pengetahuan yang dimiliki oleh pendamping lansia tentang *palliative care*.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel 30 yang merupakan pendamping lansia. Instrument yang digunakan merupakan modifikasi dari PCQN (*Palliative Care Quiz for Nursing*) yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *spearman rho*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan lama bekerja pendamping lansia $30\% \leq 10$ tahun; 46,67% 11-20 tahun; dan 23,33% > 21 tahun. Tingkat pengetahuan pendamping lansia baik (73,3%), cukup (10%), dan kurang (16,7%). Korelasi lama kerja dan pengetahuan pendamping lansia tentang *palliative care* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,018 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,428.

Kesimpulan: Terdapat korelasi antara lama kerja pendamping lansia dengan pengetahuan tentang *palliative care*. di PSTW Jember.

Kata Kunci: *Palliative Care*, Pendamping Lansia, Pengetahuan

Sitasi: Elmaghuroh, D. R., Sholehudin, A.R., & Budi, M. F (2022). Analisis Pengetahuan Pendamping Lansia tentang *Palliative Care* dengan Terapi Komplementer di PSTW Jember. *The Indonesian Journal of Health Science*. 14(2), 131-136. DOI: 10.32528/ijhs.v14i2.8225

Copyright: ©2022 Elmaghuroh, et.al. This is an **open-access** article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

Diterbitkan Oleh: Universitas Muhammadiyah Jember

ISSN (Print): 2087-5053

ISSN (Online): 2476-9614

Abstract

Background and Aim: Palliative care is one of the important public health problems, due to the increasing number of parents and is accompanied by insufficient attention to the very complex needs of the elderly, especially for the elderly who live in a nursing home without any accompanying family. So that the only hope that the elderly have is a companion for the elderly in the orphanage. This study aims to analyze the knowledge possessed by elderly companions about palliative care.

Methods: This study uses a correlation design with a cross-sectional approach with a sample of 30 who are elderly companions. The instrument used is a modification of the PCQN (Palliative Care Quiz for Nursing) which has been tested for validity and reliability. Analysis of the data used in this research is spearman rho.

Results: The results showed that the length of work of elderly assistants was 30% 10 years; 46.67% 11-20 years old; and 23.33% > 21 years. The level of knowledge of elderly companions is good (73.3%), sufficient (10%), and less (16.7%). The correlation between the length of work and the knowledge of the elderly companion about palliative care obtained a significance value of 0.018 with a correlation coefficient of 0.428.

Conclusion: There is a correlation between the length of work of elderly companions with knowledge about palliative care. at PSTW Jember.

Keywords: Elderly Companion, Knowledge, Palliative Care

PENDAHULUAN

Palliative care atau biasa disebut dengan perawatan paliatif merupakan perawatan yang diberikan untuk pasien maupun keluarga pasien dengan penyakit yang tidak dapat atau sulit disembuhkan, melalui peningkatan kualitas hidupnya, dengan mengurangi gejala serta memperhatikan psikologis dan spiritualitas pasien ataupun keluarganya (Listyarini & Alvita, 2020; Tejawinata, 2013). Perawatan yang masih populer di Indonesia adalah masih cenderung dengan perawatan kuratif dan rehabilitatif dibandingkan dengan perawatan paliatif, sementara *World Health Organization* (WHO) telah menyebutkan bahwa *palliative care* merupakan bagian dari perawatan yang komprehensif (Tampubolon et al., 2021; Tejawinata, 2013).

Selama ini yang kita ketahui adalah perawatan paliatif hanya diperuntukkan bagi penderita HIV/AIDS dan kanker, tetapi WHO secara jelas menjelaskan bahwa perawatan paliatif dapat pula diperuntukkan bagi pasien yang menderita penyakit kronis seperti penyakit gagal ginjal, penyakit paru obstruktif (PPOK) dan kerentanan karena usia misalnya demensia pada lansia. Sejak tahun 2014 WHO memberikan pernyataan bahwa lebih dari 29 juta orang meninggal akibat penyakit yang membutuhkan perawatan paliatif yang 69 persennya merupakan individu yang berusia ≥ 60 tahun. Data global menyatakan bahwa pada tahun 2017 penduduk yang berusia ≥ 60 tahun mencapai 962 juta dan akan terus berlipat ganda yang diperkirakan akan mencapai 2,1 miliar

pada tahun 2015 (Indarwati, *et al.*, 2019).

Perawatan paliatif merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting karena penuaan populasi, meningkatnya jumlah orang tua di sebagian besar masyarakat, dan perhatian yang tidak mencukupi untuk kebutuhan yang sangat kompleks bagi lansia terlebih bagi lansia yang tinggal di panti werdha tanpa ada keluarga yang mendampingi mereka. Banyak lansia yang mengakui bahwa panti werdha adalah sebagai tempat peristirahatan terakhir sebelum kematian (Lipman, 2012). Harapan satu-satunya yang dimiliki oleh lansia adalah dukungan dari tenaga Kesehatan maupun tenaga pendamping yang berada di Panti Werdha.

Adanya terapi komplementer yang terdiri dari 4 jenis yaitu *Nutritional Therapy*, terapi herbal, *Mind-Body Therapy*, dan *Spiritual Therapy Based on Prayer* (Rufaida dkk., 2018) dapat menunjang perawatan paliatif pada lansia. Implementasi tersebut akan tercapai apabila diimbangi dengan pengetahuan yang dimiliki pendamping lansia. Pemberian dukungan tersebut, akan bergantung kepada kepiawaian pendamping lansia dalam mempererat kontak dan hubungan dengan lansia. Belum ada panduan terstandar penerapan konsep *palliative care* (perawatan paliatif) yang memang belum banyak diterapkan di Indonesia. Sehingga hal tersebut tergantung bagaimana para tenaga kesehatan dan pendamping lansia memandang persoalan kematian dan perawatan paliatif pada lansia (Phillips *et al.*, 2018). Sejalan dengan Notoadmodjo (2014) menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu modal yang sangat penting dalam memberikan perawatan paliatif bagi

lansia. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan analisis mendalam terkait bagaimana pengetahuan pendamping lansia dalam memberikan perawatan paliatif kepada lansia, khususnya lansia yang tinggal di panti werdha.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang dilakukan adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Uji statistik yang digunakan adalah menggunakan uji *spearman rho* untuk mengetahui hubungan antara lama kerja pendamping lansia dengan pengetahuan tentang *palliative care* dengan terapi komplementer.

Populasi, Sampel, Sampling

Penelitian ini menggunakan populasi pendamping lansia yang terdiri dari tenaga keperawatan dan non keperawatan yang memberikan penatalaksanaan keluhan fisik, pemenuhan kebutuhan psikologis, sosial, dan spiritual secara langsung kepada lansia sejumlah 30 orang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *total sampling*.

Instrumen

Instrumen penelitian ini menggunakan instrument hasil modifikasi yang mengacu pada *kuesioner Palliative Care Quiz for Nursing* (PCQN). Yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil tersebut menunjukkan seluruh item pertanyaan menghasilkan nilai r hasil $> r$ tabel dan hasil reliabilitas adalah 0,96.

Persetujuan Etik

Penelitian ini sudah melalui persetujuan uji etik dari Komisi Etik

Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember dengan nomor 0076/KEPK/FIKES/IV/2022.

HASIL

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil sebagai berikut:

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

| Karakteristik | | Jumlah | Persentase |
|---------------|-------------|--------|------------|
| Jenis Kelamin | Laki-Laki | 11 | 36,67 |
| | Perempuan | 19 | 63,33 |
| Usia | 20-30 | 10 | 33,33 |
| | 31-40 | 11 | 36,67 |
| | 41-50 | 5 | 16,67 |
| | >50 | 4 | 13,33 |
| | Pendidikan | SMP | 4 |
| | SMA | 15 | 50 |
| | D1 | 2 | 6,67 |
| | D3 | 3 | 10 |
| | S1 Ners | 6 | 20 |
| Lama Bekerja | 0-10 tahun | 9 | 30 |
| | 11-20 tahun | 14 | 46,67 |
| | >21 tahun | 7 | 23,33 |

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, berusia 31-40 tahun, dengan tingkat

pendidikan responden yang mayoritas SMA, dan lama bekerja mayoritas selama 11-20 tahun.

Tingkat Pengetahuan *Palliative Care* pada Lansia

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan *Palliative Care* pada Lansia

| Tingkat Pengetahuan | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| Baik | 22 | 73,3 |
| Cukup | 3 | 10 |
| Kurang | 5 | 16,7 |
| Total | 30 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang *palliative care* sudah berada dalam kategori baik (73,3%)

Hubungan Lama Bekerja dengan Pengetahuan *Palliative Care* pada Lansia

Tabel 3. Hubungan Lama Bekerja dengan Pengetahuan *Palliative Care* pada Lansia

| Parameter | Jumlah |
|--------------------|-----------|
| Koefisien Korelasi | 0,428 |
| Signifikansi | 0,018 |
| Total | 30 |

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar yaitu sebesar 73,3% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang palliative care. Walaupun secara data demografi menunjukkan hasil bahwa pendamping lansia yang berpendidikan SMA lebih mendominasi karakteristik responden dibandingkan dengan yang berpendidikan diploma ataupun sarjana, tetapi hal tersebut diimbangi dengan pengalaman dan lama bekerja responden selama di PSTW Jember yang memiliki rata-rata lama bekerja 11-20 tahun, sehingga dapat diasumsikan bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik oleh karena pengalaman dan lama bekerja responden. Hal tersebut dibuktikan pada tabel 3 yang memperlihatkan bahwa hubungan lama bekerja dengan pengetahuan yang dimiliki oleh pendamping lansia memiliki nilai signifikansi sebesar 0,018 yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama bekerja dengan pengetahuan yang dimiliki oleh pendamping lansia.

Sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa lama bekerja dan pengalaman dalam perawatan sehari-hari yang diberikan menjadi komponen penting dalam menunjang pengetahuan yang dimiliki oleh pendamping lansia, baik dari tenaga Kesehatan maupun non tenaga Kesehatan dalam memberikan *palliative care* (Ilham et al., 2019).

Lama bekerja tersebut sangat menentukan dalam pengalaman yang didapatkan oleh responden. Sunaryo (2010) menyebutkan bahwa level kemampuan seseorang dalam berfikir dan berperilaku dipengaruhi oleh pengalaman dalam memberikan perawatan kepada lansia setiap harinya. Hal tersebut membuktikan

lama waktu masa kerja dan tingginya tingkat kematangan seseorang mempengaruhi peningkatan pengetahuan seseorang. Pernyataan tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Nasution (2011) yang menyebutkan bahwa lama bekerja seseorang akan mempengaruhi peningkatan wawasan dan pengalaman yang dimilikinya, namun belum bisa menjadi salah satu indikator kinerja dan kualitas pekerjaannya.

Teori Notoadmodjo (2010), menyatakan bahwa pengalaman yang dimiliki individu sangat mempengaruhi pengetahuannya. Individu yang memiliki sejumlah pengalaman akan dapat menambah pengetahuan yang dimilikinya. Cara lain dalam memperoleh pengetahuan seseorang, dapat pula melalui pengalaman yang telah dilalui seseorang tersebut dengan cara pengulangan kembali pengalaman yang dimilikinya dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan dapat dipergunakan sebagai salah satu upaya untuk menambah pengetahuannya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Giarti (2018) menyebutkan juga bahwa masa kerja dan pengalaman mempengaruhi pengetahuan yang dimilikinya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan penelitian lainnya yang mendukung dapat disimpulkan bahwa pendamping lansia memiliki pengetahuan yang baik karena lama bekerja yang mereka miliki juga termasuk dalam kategori yang cukup lama. Walaupun latar belakang pendidikan pendamping lansia juga terdapat yang non bidang kesehatan, namun lama kerja dan pengalaman yang mereka miliki cukup memberikan pemahaman kepada mereka tentang pengetahuan *palliative care*.

SIMPULAN

Mayoritas pendamping lansia di PSTW Jember memiliki pengetahuan yang baik tentang *palliative care*. Walaupun tidak semua pendamping lansia memiliki disiplin ilmu dari bidang kesehatan, tetapi pengaruh lama bekerja dan pengalaman yang telah dimiliki memberikan efek pengetahuan yang baik kepada pendamping lansia. Kedua variabel tersebut memiliki nilai yang signifikan yang artinya ada korelasi antara lama bekerja dengan pengetahuan tentang *palliative care* yang dimiliki oleh pendamping lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Giatri, Agnis Tri. (2018). Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Perawatan Paliatif Pada Pasien Kanker di RSUD dr. Moewardi.
- Ilham, R., Mohammad, S., & Yusuf, M. N. S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Tentang Perawatan Paliatif. *Jambura Nursing Journal*, 1(2), 96–102. <https://doi.org/10.37311/jnj.v1i2.2515>
- Lipman, A. G. (2012). Palliative care for older people: Better practices. *Journal of Pain and Palliative Care Pharmacotherapy*, 26(1), 81. <https://doi.org/10.3109/15360288.2011.650361>
- Listyarini, A. D., & Alvita, G. W. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan Tentang Sosialisasi Paliatif Care “ Centama “ Di Wilayah Kerja Puskesmas Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(2), 123–131. <https://doi.org/10.31596/jpk.v3i2.85>
- Notoadmodjo. (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunaryo. (2010). *Psikologi Untuk Pendidikan*. Jakarta: EGC
- Tampubolon, N. R., Fatimah, W. D., & Hidayati, A. U. N. (2021). Hambatan-Hambatan Implementasi Perawatan Paliatif di Indonesia: Systematic Review. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 1–10.
- Tejawinata, R. S. (2013). the Need for Geriatric Palliative Care in Indonesia. *Jurnal Widya Medika Surabaya*, 1(2), 151–156.